

Hubungan lama dan frekwensi menjalani hemodialisa terhadap tingkat kecemasan terkait alat/unit dialisa pada klien GGK dilakukan hemodialisa di RSUPN Cipto Mangunkusumo

Sunardi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20362748&lokasi=lokal>

Abstrak

Ginjal adalah organ vital yang sangat penting untuk mempertahankan kestabilan lingkungan dalam tubuh. Fungsi ginjal mengatur keseimbangan cairan tubuh, elektrolit dan asam basa, kegagalan ginjal dalam melakukan fungsinya menyebabkan keadaan yang disebut uremia atau penyaldt ginjal. Gagal ginjal stadium akhir/terminal merupakan keadaan yang paling parah dengan karakteristik CCT 5 - 10 ml/mnt, GFR 10 %, BUN meningkat, urine isoosmosis dengan beratjenis tetap sebesar 1,010, ginjal tidak dapat menjalani fungsinya dan bila tidak dilakukan tindakan akan menyebabkan kematian. Salah satu cara memperbaiki kualitas atau memperpanjang hidup klien, dilakukan hemodialisis yang mana dilakukan secara kontiyu seumur hidup. Frekwensi dilakukan hemodialisa bervariasi, tergantung dari tingkat kerusakan ginjal, ukuran badan (BB), Iaju aliran darah klien (Black & Jacobs, 1997).

Hemodialisa dilakukan dilakukan selama empat s/d 5 jam dengan frekwensi dua sampai tiga kali seminggu (Whitwonn, 1987). Lamanya menjalani hemodialisa dan frekwensi pelaksanaan hemodialisa dapat menjadi sumber stressor yang merupakan ancaman terhadap integritas klien meliputi ketidakmampuan fisiologis dimasa yang akan datang (Stuart & Sundeen, 1998). Disamping juga adanya paparan alat/ unit dialisa yang merupakan salah satu stressor terhadap klien, disamping lingkungan dan perawat (Lazarus & Folkman, 1984 dalam Welch, 2000). Yang dapat menyebabkan kecemasan bagi klien. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara lama dan frekwensi menjalani hemodialisa terhadap tingkat kecemasan terkait alat/unit dialisa pada klien GGK Desain yang digunakan adalah deskriptifkorelasi. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 4 - 10 Desember 2001 di Ruang hemodialisa RSUPN CM. Jakarta, dengan metode purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Hasil analisa terhadap seluruh data yang masuk menunjukkan bahwa ada hubungan positif sangat rendah dan tidak bermakna antara lama dan frekwensi dilakukan hemodialisa terhadap tingkat kecemasan terkait alat/unit dialisa pada klien GGK dilakukan hemodialisa Penelitian lebih lanjut mengenai hal ini masih diperlukan Secara lebih spesifik. Namun berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Perlunya uji realibilitas dan validitas instrumen untuk mendapatkan data yang lebih terukur dan valid dan menghindari kesalahan dalam pengolahan data. Sampel penelitian perlu diperbanyak atau disesuaikan dengan populasi yang ada agar dapat memperkuat generalisasi hasil data yang diperoleh. Kriteria sampel penelitian diperjelas dan dipertegas guna menurangi kesalahan pengambilan sampel akibat subjektifitas yang tinggi. Perlunya pemilihan desain yang lebih tepat dalam mengolah data yang diperoleh. Bagi praktik keperawatan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien GGK yang dilakukan hemodialisa, dimana lamanya menjalani hemodialisa dan frekwensi dilakukan hemodialisa dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada klien spesifik kecemasan yang terkait dengan penggunaan alat I unit dialisa